
PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)

¹⁾ Sofi Azhari, ²⁾ Heru Satria Rukmana, ³⁾ Zeze Zakaria Hamzah, ⁴⁾ Muchammad Hamdani

¹⁾ Alumni Progam Studi Manajemen, STIE Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III, Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia

Email: azharishofi3@gmail.com

^{2) 3) 4)} Dosen Tetap Program Studi Manajemen, STIE Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III, Karadenan, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia

Email: heru.satria@dewantara.ac.id, zeze.zakaria@dewantara.ac.id, m.hamdani@dewantara.ac.id

ABSTRACT

Financial Distress is a condition where a company is experiencing financial difficulties before experiencing bankruptcy. This type of research is quantitative with a quantitative causality approach. The population in this study are retail companies listed on the IDX in 2017-2021. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research show that partially liquidity and leverage have a positive effect on financial distress, while simultaneously liquidity, profitability and leverage have a significant effect on financial distress, meaning that this ratio can be used to predict financial distress.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Leverage, Financial Distress.*

ABSTRAK

Financial Distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan sebelum mengalami kebangkrutan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan leverage berpengaruh positif terhadap financial distress, Sedangkan secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress artinya rasio tersebut dapat digunakan dalam memprediksi financial distress.

Kata kunci: *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Financial Distress.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah Kondisi perekonomian suatu negara yang tidak menentu dapat memicu timbulnya Krisis keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah, dan perusahaan besar. Bahkan ketatnya persaingan sekarang dalam menguasai pasar dunia membuat perusahaan mempunyai tingkat resiko tinggi yang mengakibatkan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan yang terjadi terus menerus dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan terutama di beberapa perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penurunan kondisi keuangan yang dialami dalam perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan ini disebut Financial Distress.

Keadaan perekonomian di Indonesia yang tidak menentu dan sering mengalami perubahan dapat mempengaruhi terhadap beberapa sektor ekonomi, salah satunya yang terjadi pada sektor perdagangan eceran. Bisnis retail merupakan aktivitas bisnis yang melakukan penjualan barang dan jasanya ke konsumen akhir antara lain orang pribadi, keluarga, maupun kebutuhan tetangga.



Gambar 1. Pertumbuhan Penjualan Ritel di Indonesia Tahun 2017-2020

Pertumbuhan Penjualan Ritel di Indonesia Tahun 2017-2020. Berdasarkan berita yang dilansir dari Liputan6, fenomena dari penutupan gerai-gerai ritel yang ada di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor yaitu adanya perubahan terhadap gaya hidup dan pola belanja masyarakat, berubahnya strategi bisnis masing-masing perusahaan tersebut, dan berkembangnya bisnis retail online. Kasus penutupan gerai yang terjadi di Tahun 2017 juga dapat menimbulkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, bahkan berpotensi perusahaan mengalami kebangkrutan karena berkurangnya pemasukan pendapatan yang dihasilkan yaitu terjadi pada PT. Matahari Departement Store Tbk di Jakarta sebagai pelopor retail fashion modern, dengan memperoleh laba bersih sebesar Rp.1.19 triliun sepanjang Januari-September 2019. Jumlah itu merosot hingga 20,7% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya penurunan laba bersih ini disebabkan oleh pertumbuhan penjualan rata-rata disetiap gerai Matahari yang masih rendah, hanya 0,5%. Penurunan laba bersih Matahari ini bukan baru terjadi di tahun 2019 ini saja. Secara tahunan, laba bersih yang dicatat selama Sembilan bulan turun 0,6% pada 2018 dan 6,5% pada 2017. Dan terjadi penurunan pendapatan ini diakibatkan dari persaingan yang ketat dan beralihnya pembeli ke gerai online.

Laporan keuangan sebagai tolak ukur untuk pengukuran rasio keuangan guna mengetahui kemungkinan terjadinya financial distress di suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio Profitabilitas, dan rasio leverage. Rasio keuangan merupakan indikator yang paling signifikan dalam memprediksi terjadinya financial distress. Kondisi *financial distress* ini dapat dilihat dengan berbagai cara, seperti

kinerja keuangan yang semakin menurun, ketidak mampuan perusahaan membayar kewajiban, adanya penghentian pembayaran dividen, masalah arus kas yang dihadapi perusahaan, kesulitan likuiditas, adanya pemberhentian tenaga kerja, dan kondisi-kondisi lainnya yang mengindikasikan *financial distress* yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka variable dependen yang akan diteliti adalah likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas atau *leverage*. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam menyelesaikan utang lancarnya apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban pendeknya dengan baik maka potensi terjadinya kondisi *financial distress* juga semakin kecil. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didasarkan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu yang ada pada perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah rasio likuiditas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* disuatu perusahaan?
2. Apakah rasio profitabilitas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* disuatu perusahaan?
3. Apakah rasio *leverage* mempunyai pengaruh dalam memprediksi

kemungkinan terjadinya *financial distress* disuatu perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh rasio likuiditas dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* disuatu perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* disuatu perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh rasio *leverage* dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* disuatu perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan PSAK No.1 (IAI,2018), Laporan keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan yang dinilai sangat penting karena memberikan suatu informasi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka SAK1.

Laporan keuangan disajikan secara lengkap apabila terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan, yaitu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Adapun komponen yang ada di dalam laporan posisi keuangan adalah aset liabilitas / kewajiban, modal saham, dan laba ditahan.
2. Laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan lainnya, yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan

- dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan beban yang menghasilkan laba atau rugi.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Laporan perubahan ekuitas melibatkan unsur modal saham, laba usaha, dan dividen.
 4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi beserta sumbernya. Adapun kelompok aktivitas dalam laporan arus adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.
 5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu seperti kebijakan yang digunakan perusahaan dan berbagai informasi keuangan lainnya.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut pernyataan PSAK No.1 (2018:3), Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik,

dan arus kas). Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, bisa diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan yaitu: (Hanafi & Halim, 2012:49).

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Penghasilan Lain.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:28) penyusunan laporan keuangan terkadang dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan keuangan tersebut tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atau laporan keuangan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir dalam (Diana, 2018) analisis laporan keuangan analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, dan dapat dipahami serta dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini (Kasmir, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses mempelajari

kecenderungan posisi keuangan untuk menentukan pertimbangan perkembangan perusahaan dimasa datang.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2019).

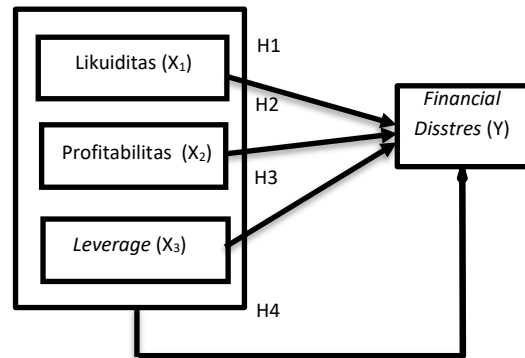
2.1.6 Financial Distres

Financial Distres atau kesulitan keuangan adalah suatu keadaan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum mengalami kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan (Dwijayanti, 2010:191).

Financial distres dapat terjadi saat perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya karena mengalami kekurangan dana yang cukup besar. Ketidakmampuan men lunasi hutang menunjukkan kinerja perusahaan dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Menurut (Platt dan Platt dalam Tri Wulan (2017:18). *Financial distres* merupakan suatu keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum benar-benar terjadi kebangkrutan atau likuidasi. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam mengoperasikan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu penting mengetahui berbagai jenis kegagalan yang dapat terjadi dalam suatu perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

- $H_0 = 0$: Tidak terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distres* perusahaan sektor perdagangan eceran (Retail) periode 2017-2021.
- $H_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap kondisi *Financial Distres* perusahaan sektor perdagangan eceran (Retail) periode 2017-2021.
- $H_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap kondisi *Financial Distres* perusahaan sektor perdagangan eceran (Retail) periode 2017-2021.
- $H_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap kondisi *Financial Distres* perusahaan sektor perdagangan eceran (Retail) periode 2017-2021.
- $H_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap kondisi *Financial*

Disstres perusahaan sektor perdagangan eceran (Retail) periode 2017-2021.

jasa sub sektor perdagangan eceran (retail) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage* terhadap kondisi *financial disstres* .oleh karena itu penelitian ini termasuk jenis pendekatan *kuantitatif kausalitas*.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya terdiri dari dua variabel, yaitu sebagai variabel bebas (X), Rasio Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), dan *Leverage* (X3). Dan sebagai variabel terikat adalah *Financial Disstres* (Y).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan retail pada sector perdagangan eceran tahun 2017-2021 yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI), Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:80). Penulis mengambil populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran (retail) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Terdapat 25 populasi perusahaan

Tabel 1. Populasi Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Eceran (Retail) Periode 2017-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	AMRT	PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3.	CENT	PT.Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4.	CSAP	PT.Catur Sentosa Adiprana Tbk
5.	DAYA	PT.Duta Intidaya Tbk
6.	ECII	PT.Electronic City Indonesia Tbk
7.	ERAA	PT.Erajaya Swasembada Tbk
8.	GLOB	PT.Global Teleskop Tbk
9.	GOLD	PT.Golden Retailindo Tbk
10.	HERO	PT.Hero Supermarket Tbk
11.	KIOS	PT.Kioson Komersial Indonesia Tbk
12.	KOIN	PT.Kokoh Inti Arebama Tbk
13.	LPPF	PT.Matahari Departemen Store Tbk
14.	MAPI	PT.Mitra Adi Perkasa Tbk
15.	MCAS	PT.M Cash Integrasi Tbk
16.	MIDI	PT.Midi Utama Indonesia Tbk

17.	MKNT	PT.Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
18.	MPPA	PT.Matahari Putra Prima Tbk
19.	RALS	PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk
20.	RANC	PT.Supra Boga Lestari Tbk
21.	RIMO	PT.Rimo Internasional Lestari Tbk
22.	SKYB	PT.Skybee Tbk
23.	SONA	PT.Sona Topas Tourism Industry Tbk
24.	TELE	PT.Tiphone Mobile Indonesia Tbk
25.	TRIO	PT.Trikomsel Oke Tbk

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan yang diberi tanda berwarna kuning yaitu perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data informasi dan laporan keuangan beserta rasio keuangan yang lengkap pada periode 2017-2021 berjumlah 7 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka penelitian dapat menggunakan teknik Purposive Sampling yang berarti sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu agar dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013:81). Penarikan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan retail pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021 dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Perusahaan retail sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	25
2.	Perusahaan retail sub sektor perdagangan eceran yang tidak memiliki data informasi dan laporan keuangan yang lengkap di BEI pada tahun 2017-2021	7
3.	Perusahaan retail sub sektor perdagangan eceran yang memiliki rasio keuangan secara lengkap di BEI pada tahun 2017-2021	18
Sampel penelitian yang diambil		18
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Data Selama Periode Penelitian		90

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif adalah Teknik analisis yang memakai rumus-rumus tertentu yang diperoleh dari suatu proses pengujian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	90
Norma Mean	.0000000
l Std. Deviation	1.72696995
Param	
etersa,	
b	
Most Absolute	.099
ExtremPositive	.069
e Negative	-.099
Differe	
nces	
Test Statistic	.099
Asymp. Sig. (2-tailed)c	.200d

Sumber : Data diolah 2022

Dari tabel di atas diketahui data N = 90 data dapat diketahui Nilai Kolmogorov - Smirnov sebesar 0,099. Nilai signifakansi Kolmogorov -Smirnov diatas menunjukkan nilai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas sudah berdistribusi dengan normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficientsa		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	.930	1.075
ROA	.454	2.205
DAR	.444	2.251

Sumber : Data diolah 2022

Hasil pengujian dalam penelitian ini yang terdapat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10. Nilai VIF terbesar adalah 2,251 dan nilai terkecil adalah 1,075 yang berarti masih lebih kecil atau kurang dari 10. Sedangkan nilai tolerance terbesar adalah 0,930 dan nilai terkecil adalah 0,444 yang berarti lebih besar dari 0,10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficientsa					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3.211	4.127		.468
	Likuiditas	.043	.141	-.080	-.381
	Profitabilitas	-.054	.191	.527	.278
	Leverage	.076	.205	-.239	-.207

Sumber : Data diolah 2022

Dari table di atas bahwa setelah menggunakan Uji Park dengan rumus LN tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena semua variabel memiliki nilai signifkansi diatas 0,05. Variabel Likuiditas (CR) memiliki niali signifkansi 0,706, Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifkansi 0,782, dan Leverage (DAR) memiliki nilai 0,837. Semua variabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifkansinya diatas 0,05 maka dalam persamaan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficientsa					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.387	2.006		2.686
	Likuiditas	.750	.628	.122	1.194
	Profitabilitas	-.426	1.742	-.036	.807
	Leverage	.410	.136	.447	3.023

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas maka diperoleh model persamaan regresi berganda

$$Y = 5.387 + 0.750 (\text{CR}) - 0.426 (\text{ROA}) + 0.410 (\text{DAR}) + \text{error}$$

1. Nilai Constanta sebesar 5,387 mengindikasikan bahwa variabel independen (CR, ROA dan DAR) adalah nol, maka financial disstres akan terjadi sebesar 5,387.
2. Nilai variabel Likuiditas yang diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR) sebesar 0,750, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel likuiditas maka akan menaikkan variabel financial disstres sebesar 0,750 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai variabel Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) sebesar -0,426, yang berarti menunjukkan bahwa jika setiap variabel profitabilitas naik satu-satuan maka financial disstres perusahaan akan turun sebesar 0,426.
4. Nilai variabel Leverage yang diukur dengan menggunakan Debt To Assets Ratio (DAR) sebesar 0,410, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya

peningkatan satu satuan variabel Leverage maka akan menaikkan variabel financial disstres sebesar 0,410 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji t/ (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficientsa					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.387	2.006		2.686
	Likuiditas	.750	.628	.122	1.194
	Profitabilitas	-.426	1.742	-.036	.807
	Leverage	.410	.136	.447	3.023

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel dan masing-masing nilai t-tabel dengan perhitungan $t = (a/2:n-k-1)$, $t = (0,05/2:n-k-1) = 0,025 : 90-3-1 = 0,025 : 86$ maka nilai t-tabel = 1,988.

Makna dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistik secara parsial dari tabel 4.13. hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien positif 0,043 serta nilai signifikansi likuiditas yaitu sebesar $0,706 < 0,05$ dan nilai T-tabel = t-hitung $> t$ -tabel dimana $1,999 > 1,988$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap financial disstres.
2. Berdasarkan uji statistik secara parsial dari tabel 4.13. hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien negatif -0,426 serta nilai signifikansi profitabilitas yaitu sebesar $0,807 > 0,05$ dan nilai T- tabel = t-hitung $< t$ -tabel dimana $(-0,245) < 1,988$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh

signifikan terhadap financial disstres atau tidak berpengaruh terhadap financial disstres.

3. Berdasarkan uji statistik secara parsial dari tabel 4.13. hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien 0,410 serta nilai signifikansi leverage yaitu sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai $T\text{-tabel} = t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dimana $3,023 > 1,988$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial disstres.

4.3.2 Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2984.812	3	994.937	5.687	.001b
Residual	15045.043	87	174.942		
Total	18029.855	90			

Sumber : Data diolah 2022

Tabel di atas merupakan hasil uji ANOVA atau Uji F dan diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,687 dengan tingkat signifikansi 0,001. Sesuai dengan ketentuan yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya bahwa syarat Uji F yang digunakan adalah dengan signifikansi $\alpha = 0,05$.

Maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 yang berarti secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap financial disstres. Adapun perhitungan uji f yang menggunakan F-tabel $\alpha : 5\%$ dengan nilai 0,05 dan nilai $f\text{-hitung} > \text{nilai } f\text{-tabel}$, diketahui $f\text{-tabel} = 2,706$ maka hasilnya sebagai berikut : Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio

leverage dengan nilai $f\text{-hitung} 5,687 > \text{nilai } f\text{-tabel} 2,706$. Hal tersebut artinya terdapat pengaruh antara variabel likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap variabel financial disstres.

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 ^a	.970	.932	.86260	1.976

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas perhitungan diperoleh nilai koefisien (Adjusted R Square) sebesar 0,932. Hal ini berarti besar variabel-variabel financial disstres pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI yang diterangkan oleh variasi likuiditas, profitabilitas, dan leverage sebesar 93,2% dan sisanya 6,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan seperti Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage untuk memprediksi Financial Disstres pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji parsial dan uji simultan. Variabel dependen financial disstres diprosikan menggunakan rumus Altman Z-Score. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

diuraikan maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Uji Hipotesis, Uji (t) secara parsial membuktikan bahwa variable Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio didapat angka sebesar (1,999) dan Leverage yang diukur menggunakan Debt To Assets Ratio didapat angka sebesar (3,023) berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress dan variable Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Assets didapat angka sebesar (-0,245) tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.
2. Hasil Uji Hipotesis, Uji (f) secara simultan membuktikan bahwa secara Bersama-sama faktor Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dapat dipastikan dengan persamaan $Y = 5,387 + 0,750X_1 - 0,426X_2 + 0,410X_3 + \text{error}$.
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi yaitu adjusted (R²) sebesar 0,402. Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa variable bebas yang diteliti berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai sebesar 93,2%. Variabel Financial Distress pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage sedangkan sisanya 6,8% dipengaruhi oleh variable lain diluar model penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. N., & Arisyahidin. (2020). Analisis Leverage dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress. *Journal of Economic and Business*.
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol. 2 No. 2.
- Dewi, N. A., Endiana, I. M., & Arizona, I. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress.
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *The Journal of Accounting Finance* Vol. 16 No.2.
- Hatuti, T. R. (2015). Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover, dan Ohlson. *Jurnal Ekonomi* Vol. XX No. 3.
- Hidayat, T., Permatasari, M. D., & Suhamendi, T. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* Vol. 5 No. 2.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lienanda, J., & Agustin, E. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* Vol. 1 No. 4.
- Mappadang, A., Ilmi, S., Handayani, W. S., & Indrabudiman, A. (2019). Faktor- Faktor

- Yang Mempengaruhi Financial Distress. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol. 4 No. S1.
- Muhammad, P.Y.P, (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Financial Distres Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019. STIE STAN Indonesia Mandiri, Bandung.
- Munawir. 2016 Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Nafisatin, M., Suhadak, & Hidayat, R. (2014). Implementasi Penggunaan Metode Altman (Z-Score) Untuk Menganalisis Estimasi Kebangkrutan. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 10 No. 1.
- Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 61 No. 2.
- Oktavianti, B., Hizai, A., & Mirdah, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. Jambi Accounting Review (JAR) Vol. 1 No. 1.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No. 1
- Retnadinda, A.P, (2021). Prediksi Financial Distres Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada PT. Matahari Departemen Store Tbk. Periode 2018-2020. Perpus STIE Dewantara, Cibinong-Bogor.
- Sagala, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan. Jurnal Ilmiah Smart Vol. 2 No. 1.
- Septiani, A. T., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Vol. 9 No. 1.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11 No. 2.
- Widhiari, N. L. M. A., dan Merkusiwati, N. K. L. A. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth terhadap Financial Disstres. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 456-469.
- Yustika, Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress. Jom FEKON Vol. 2 No. 2.